

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Bekal pendidikan yang telah dimiliki suatu masyarakat akan berkembang secara baik, dan tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat tersebut semakin berkualitas serta mampu bersaing secara kompetitif era persaingan yang semakin ketat dan keras dalam berbagai sudut aktivitas kehidupan. Dalam suasana kompetitif semacam ini diperlukan sumber daya yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan dan terampil dalam berbagai aktivitas kehidupan. Kualitas sumber daya manusia memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan aktivitas berbagai sektor perkembangan fisik maupun non-fisik.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu (Pramudyo, 2010, hlm.1).

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai posisi strategis. Dalam hal ini, guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pegajar dimana kemampuan tersebut pada kompetensi guru.

Mutu pendidikan di Indonesia berdasarkan data Indeks Perkembangan Pendidikan (*Education Indeks Report, EDI*) Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 127 negara pada tahun 2011. Menurut UNESCO (*Education For All Global Monitoring Report*) Indonesia berada pada peringkat ke 64 dari 120 negara pada tahun 2012. Dalam pembangunan PBB tahun 2013 Indonesia menempati posisi 121 dari 185 negara dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indonesia tertinggal dari 2 negara tetangga ASEAN yakni Malaysia (posisi ke 64) dan Singapura (posisi ke 18).

Jika dilihat dari data survei tersebut kita tidak dapat menyangkal bahwa kualitas pendidikan di Negara kita masih rendah dan belum mampu memenuhi kebutuhan kompetensi peserta didik. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah komponen mutu guru. Rendahnya profesionalitas guru di Indonesia dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar. Menurut Balitbang Depdiknas, guru-guru yang layak mengajar untuk tingkat SD negeri maupun swasta ternyata hanya 28,94%, guru SMP negeri 54,12%, swasta 60,99%, guru SMA negeri 65,29%, swasta 64,73%, guru SMK negeri 55,91%, swasta 58,26%.

Guru memegang peran penting dan strategis dalam pendidikan. Sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih para siswa, guru merupakan agen perubahan sosial mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik, lebih bermartabat, dan lebih mandiri. Selain itu, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Kinerja guru

meliputi kualitas dan kuantitas output serta keandala dalam bekerja, guru dapat bekerja dengan baik apabila memiliki kinerja yang tinggi sehingga dapat menghasilkan kerja yang baik pula (Nasrudin, 2010 hlm.237). Melihat posisi guru yang penting dalam pendidikan bangsa tentu saja kinerja guru menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan baik tidaknya guru dalam melaksanakan tugasnya.

Masih rendahnya kinerja guru dapat dilihat seperti mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya, struktur tugas yang tidak jelas, jadwal kerja yang tumpang tindih. Seorang guru harus memiliki persyaratan-persyaratan khusus, mengetahui landasan pendidikan untuk mentransformasikan informasi maupun pelajaran kepada siswa. Meskipun demikian guru bukanlah satu-satunya sumber informasi di dalam kelas, siswa harus diberi kesempatan untuk mengembangkan diri. Tugas guru yang utama bukan lagi menyampaikan pengetahuan melainkan memupuk pengertian, membimbing mereka untuk belajar sendiri. Kemampuan untuk menemukan sendiri dianggap dapat dipelajari (Nasution, 2002 hlm.21).

Menurut Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Jabar menyatakan hasil sementara Uji Kompetensi Guru (UKG) menunjukkan nilai yang rendah. Pencapaian nilai yang diperoleh guru menggambarkan kompetensi guru rendah dan 60% lebih guru harus mendapatkan pembinaan yang serius. Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Kebudayaan (BPSDMPK) dan Peningkatan Mutu Pendidikan (PMP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Syahwal Gultom, mengakui masih banyak guru terutama di daerah-daerah yang tidak lulus uji kompetensi dan sertifikasi sebagai akibat rendahnya kualitas mereka, sampai saat ini dari 2,92 juta guru baru sekitar 51% yang berpendidikan S1 atau lebih sedangkan sisanya belum berpendidikan S1 (antaranews.com 2013, 30 Agustus).

Permendiknas RI No. 18 Tahun 2007 menjelaskan bahwa ada empat kompetensi sebagai guru professional yaitu kompetensi pedagogik, professional, sosial dan kepribadian. Masih rendahnya kinerja guru seperti

mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya, struktur tugas tidak jelas, jadwal kerja tumpang tindih. Seorang guru harus memiliki persyaratan khusus, mengetahui landasan pendidikan untuk mentransformasikan informasi maupun pelajaran kepada siswa.

Upaya untuk meningkatkan kinerja dalam rangka mencapai tujuan pendidikan bukan merupakan hal yang tidak mungkin untuk dilakukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan kedisiplinan kerja guru penting untuk diperhatikan karena keberhasilan pendidikan banyak berharap dari guru. Kinerja guru yang baik tidak dapat dicapai jika tidak disertai dengan ketaatan guru pada peraturan-peraturan yang berlaku dalam melaksanakan pekerjaan. Pemeliharaan dan peningkatan kedisiplinan guru diharapkan dapat meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dan selanjutnya dapat meningkatkan kinerja guru. Menjunjung tinggi kedisiplinan juga dapat menjadikan pandangan masyarakat lebih baik sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut dapat meningkat.

Mulyasa (2008, hlm.37) bahwa: “Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standard dan kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memenuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran professional karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting untuk pendidikan, digunakan terutama untuk memotivasi guru agar dapat mendisiplinkan diri serta mampu meraih prestasi kerja dalam melaksanakan pengajaran, baik secara perorangan maupun kelompok. Guru yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi akan tetap bekerja dengan baik walaupun tanpa diawasi oleh atasan. Seorang guru yang disiplin tidak akan mencuri waktu kerja untuk melakukan hal-hal lain yang tidak ada kaitannya dengan

pekerjaan, berpakaian harus sopan dan rapi sesuai dengan kriteria seorang pengajar yang baik, disiplin dalam hal melakukan pembelajaran, guru harus menyusun perangkat pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran, serta menguasai kompetensi mengajar sesuai dengan profesinya, guru harus relevan dalam menggunakan sumber-sumber pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang ada serta memilih metode-metode pembelajaran yang sesuai.

Untuk menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan sekolah, maka diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah. Dengan kata lain kedisiplinan para guru sangat diperlukan dalam meningkatkan tujuan sekolah. Disiplin merupakan kewajiban yang harus ditaati dan larangan yang tidak boleh di langgar oleh setiap guru (Moenir, 2002 hlm.94). Disiplin merupakan aspek sosial yang perlu dipahami secara mendalam dan tumbuh dari dalam diri pribadi sebagai sesuatu yang harus dilakukan untuk melaksanakan sesuatu aturan yang berlaku.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil alih oleh apapun. Hal ini disebabkan karena masih banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsur lain. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. (Wijaya dan Rusyan, 1994 hlm.3)

Faktor penting bagi siswa dalam kegiatan pendidikan apabila seorang guru hadir dalam kelas dan aktif memberikan didikan dan bimbingannya pada siswa, karena keberadaannya merupakan saah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari aktifitas pendidikan yang didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang dikelompokkan dalam ketiga kategori yaitu guru, isi dan

materi pelajaran, dan siswa tetapi hal tersebut belum cukup tanpa diimbangi dengan peran aktif guru dan disiplin yang tinggi.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa beberapa guru menunjukkan indikasi kinerja guru belum optimal yaitu ditunjukkan dengan kurangnya perhatian dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah langsung terhadap para guru dan juga guru terhadap siswa lulusan, penyelesaian tugas-tugas banyak yang tidak sesuai waktu yang telah ditetapkan, ketidakhadiran guru di dalam kelas, masih ada guru yang datang terlambat.

Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang professional sebab dengan pemahaman disiplin yang baik, guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam memahami aturan dan melaksanakan aturan yang tepat, baik dalam hubungan dengan personalia lain di sekolah maupun dalam proses belajar mengajar di kelas sangat membantu upaya membelajarkan siswa ke arah yang lebih baik. Kedisiplinan bagi para guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Salah satu tugas dan kewajiban seorang guru adalah hadir tepat waktu, membuat program pengajaran, melaksanakan tugas tertentu di sekolah. Dengan demikian, kedisiplinan seorang guru menjadi tuntutan yang sangat penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kinerja dan di sisi lain akan memberikan teladan bagi siswa bahwa disiplin sangat penting bagi siapapun apabila ingin sukses. Perilaku disiplin berkaitan dengan kinerja guru karena dengan kedisiplinan yang tinggi pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang ada.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, bahwa kedisiplinan guru itu penting yang nantinya akan mempengaruhi kinerja guru. Untuk itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :

“Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung”

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Pendidikan merupakan peranan penting dalam upaya mewujudkan kualitas Sumber Daya Manusia. Rendahnya mutu pendidikan telah memberikan akibat langsung pada rendahnya mutu sumber daya manusia bangsa kita. Mutu pendidikan dapat dicapai apabila para guru memiliki penghasilan yang mencukupi, sehingga mereka mampu memberikan perhatian secara memadai dalam menunaikan tugasnya. Oleh karena itu tenaga pendidik perlu mengembangkan, memperluas, memperbaharui, dan memperdalam pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.

Kinerja guru rata-rata belum optimal terlihat dari absensi guru, rendahnya disiplin kerja guru sehingga menimbulkan situasi yang kurang mendukung dalam kegiatan pembelajaran, dan guru masih belum menyadari arti penting disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Apabila suatu organisasi sekolah ingin meningkatkan kinerja guru maka salah satu usaha yang harus dilakukan adalah menegakan disiplin kerja guru. Dalam menegakan disiplin, perlu memelihara kedisiplinan yang baik dari para anggota, sehingga produktivitas kerja yang diinginkan dapat terwujud.

2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah pokok yang dibahas adalah Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka fokus permasalahannya yaitu mencari pengaruh antara disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Oleh karena itu, berdasarkan identifikasi di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana disiplin kerja di SMA Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung?

2. Bagaimana kinerja guru di SMA Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung
3. Seberapa besar pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana disiplin kerja guru di SMA Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung
- b. Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru di SMA Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap keilmuan Administrasi Pendidikan, karena penelitian ini sesuai dengan Keilmuan Administrasi Pendidikan Manajemen Sumber Daya Manusia mengenai Disiplin Kerja dan Kinerja Guru.

2. Segi Praktis

Berdasarkan dari perumusan masalah, pada dasarnya penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini pada nantinya akan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

- a. Bagi Pihak Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi tempat penelitian yaitu SMA Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung, khususnya bagi guru akan pentingnya disiplin kerja yang akan berpengaruh terhadap kinerja guru.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti, khususnya dalam upaya memahami disiplin kerja dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. Serta dapat menambah wawasan bagi penulis sendiri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi suatu masukan bagi mahasiswa atau pembaca guna menambah wawasan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan dibagi menjadi lima (5) bab, yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan Penelitian ini diawali dengan penjelasan tentang latar belakang masalah yang menjadi pemicu munculnya permasalahan. Dengan latar belakang masalah tersebut ditentukan rumusan masalah yang lebih terperinci sebagai acuan untuk untuk menentukan hipotesis. Dalam bab ini pula dijabarkan tentang tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, dan pada akhir Bab dijelaskan tentang sistematika penelitian yang akan digunakan.

BAB II Kajian Pustaka sesuai dengan judul yang tertera yaitu “Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung”, pada Bab II ini akan diuraikan tentang landasan teori yang menjadi dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk hipotesis yang akan diajukan. Sebagai acuan akan diuraikan pula penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang memiliki keterkaitan dengan hipotesis yang akan diajukan. Dalam bab ini pula

akan dijabarkan tentang kerangka pemikiran dan hipotesis dari permasalahan yang ada pada Bab I.

BAB III Metode Penelitian yang dimana dalam BAB ini mencakup desain penelitian, partisipan. Dijabarkan pula tentang jumlah dan karakteristik sampel yang digunakan, jenis dan sumber data yang didapatkan, serta metode pengumpulan data dari responden. Selanjutnya akan dibahas metode analisis yang digunakan untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan dari obyek penelitian (sampel).

BAB IV Hasil dan Pembahasan dalam bab ini akan menjawab pertanyaan penelitian dijabarkan tentang hasil analisis data yang didapat dari obyek penelitian (sampel) beserta penjelasan yang diperlukan. Analisis data dan penjabarannya akan didasarkan pada landasan teori yang telah dijabarkan pada BAB II, sehingga segala permasalahan yang dikemukakan dalam Bab I dapat terpecahkan atau mendapat solusi yang tepat.

BAB V Penutup Berdasarkan penjelasan hasil analisis data pada Bab IV di atas, akan dirumuskan kesimpulan yang merupakan pembuktian dari hipotesis yang ada pada Bab II. Di samping itu, juga akan diutarakan kelebihan dan keterbatasan penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diharapkan bisa berguna bagi instansi terkait. Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran – Lampiran.